

**PERAN MUHAMMAD YUSUF BIN AHMAD DALAM PENGEMBANGAN
DAKWAH ISLAM DI KELANTAN MALAYSIA**

TAHUN 1909-1933 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

AHMAD FARHAN BIN MOHD MAZLI

(NIM: 18101020115)

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Farhan Bin Mohd Mazli
NIM : 18101020115
Jenjang Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Farhan Bin Mohd Mazli

NIM: 18101020115

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul Peran Muhammad Yusuf Bin Ahmad Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Kelantan Malaysia Tahun 1909-1933 M yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Farhan Bin Mohd Mazli

NIM : 18101020115

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M. Si.

NIP: 19650928 199303 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-744/Un.02/DA/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran Muhammad Yusuf Bin Ahmad Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Kelantan Malaysia Tahun 1909-1933 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FARHAN BIN MOHD MAZLI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020115
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

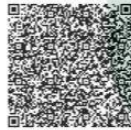
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

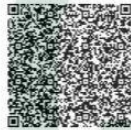
Valid ID: 6476d92196cc



Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

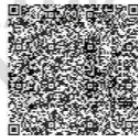
Valid ID: 64774e7127166



Penguji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6475b6599cf7c



Yogyakarta, 17 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64774e712356c

MOTTO

"Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia

akan memanfaatkanmu."

- HR. Muslim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk:

**Civitas Akademika Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga,
Seluruh Keluarga, Ayah Ibu, Adek-Adeku,
Dan juga para pembaca karya ini.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERAN MUHAMMAD YUSUF BIN AHMAD DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI KELANTAN MALAYSIA

TAHUN 1909-1933 M

Negeri Kelantan yang dikenali sebagai negeri “serambi Mekah” cukup terkenal dalam melahirkan banyak ulama dan ilmuwan Islam di Semenanjung Melayu sejak akhir abad ke-19. Salah satu ulama tersebut adalah Muhammad Yusuf Bin Ahmad. Muhammad Yusuf dilahirkan di Kampung Kenali, pada tahun 1287 H (1870 M). Muhammad Yusuf merupakan salah seorang tokoh ulama’ yang telah memberikan kontribusi besar dalam dakwah Islam di Kelantan ketika di zamannya. Penelitian ini dilakukan karena peran dan kontribusi tokoh tersebut masih kurang diteliti dan masih belum banyak generasi muda pada masa sekarang yang mengetahui keberadaan maupun peran yang telah tokoh ini lakukan.

Penelitian ini mengkaji secara spesifik mengenai biografi dan peran Muhammad Yusuf dalam menjalankan kegiatan dakwah di Kelantan pada awal abad ke-20. Atas faktor tersebut penulis telah membagikan kepada tiga pokok permasalahan yaitu tentang bagaimana riwayat hidup Muhammad Yusuf Bin Ahmad, bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dalam mengembangkan dakwah di Kelantan dan apa dampak usaha yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf bagi masyarakat Kelantan. Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan biografi dan sosiologis dengan didukung teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Muhammad Yusuf Bin Ahmad dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan tidak hanya memfokuskan pada bidang keagamaan saja, malah ia juga telah berkontribusi dalam mengembangkan bidang pendidikan di Kelantan. Di antara kegiatan yang telah ia lakukan adalah dengan menjadi pelopor kepada pembentukan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK), mendirikan sekolah pondok pengajian, menerbitkan majalah *Pengasuh* serta menterjemahkan kitab agama. Hasil usaha dakwah yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf ini telah memberikan dampak yang positif pada masyarakat di Kelantan.

Keyword: Dakwah, pengajian, peran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan utusan Allah swt dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi berjudul “PERAN MUHAMMAD YUSUF BIN AHMAD DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI KELANTAN MALAYSIA TAHUN 1909-1933 M” ini merupakan sebuah karya penulis yang mengalami berbagai proses tentunya butuh perjuangan dan pengorbanan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) serta seluruh jajaran dosen prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Dra. Soraya Adnani, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada bapak dan ibu tercinta, yang telah berusaha menghidupi buah kasihnya dengan berbagai cara, berbagai macam usaha dan doa. Kalian telah mengajarkan bagaimana hidup, baik hidup sebagai makhluk Allah maupun hidup sebagai makhluk sosial. Walau belum bisa mewujudkan harapan kalian, namun harapan itu tak akan pernah peneliti sia-siakan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan oleh Allah swt.
7. Seluruh narasumber yang membantu penulis dalam mencari data-data skripsi.
8. Teman teman prodi SKI angkatan 2018, terkhusus teman teman kelas C yang selalu menyemangati dan memberi kebahagiaan selama ini, bertukar berbagai ilmu dan saling memotivasi.
9. Teman-teman angkatan Malaysia yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah, skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala bantuan tersebut diberikan balasan kebaikan oleh Allah swt. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, sehingga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Penulis,



Ahmad Farhan Bin Mohd Mazli

NIM: 18101020115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: BIOGRAFI MUHAMMAD YUSUF BIN AHMAD	24
A. Gambaran Umum Provinsi Kelantan dan Kondisi Masyarakatnya Pada Abad ke-19	24
B. Latar Belakang Keluarga Muhammad Yusuf Bin Ahmad	33

C. Latar Belakang Pendidikan.....	40
BAB III: AKTIVITAS MUHAMMAD YUSUF DALAM MENYEBARKAN DAKWAH ISLAM	46
A. Pembentukan Majelis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) Tahun 1915 M.....	46
B. Memberlakukan Sistem Pendidikan Versi Pondok.....	54
C. Menerbitkan Majalah Pengasuh Tahun 1918 M.....	61
D. Menterjemahkan Kitab	67
BAB IV: PERAN DAN DAMPAK USAHA MUHAMMAD YUSUF BIN AHMAD DALAM MENGEMBANGKAN AJARAN ISLAM DI KELANTAN	72
A. Peran Dakwah Muhammad Yusuf Bin Ahmad.....	72
a. Di Bidang Keagamaan	72
b. Di Bidang Pendidikan	74
B. Dampak Dakwah dari Muhammad Yusuf Terhadap Masyarakat Kelantan Melalui Bidang Keagamaan dan Pendidikan.....	76
a. Bidang Keagamaan	76
b. Bidang Pendidikan	80
BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	95
CURRICULUM VITAE.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Penunjang Penelitian

Lampiran 2: Daftar Informan

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad Yusuf atau lebih dikenali sebagai Tok Kenali merupakan seorang tokoh ulama di negeri Kelantan pada awal abad ke-20. Tokoh ini mempunyai pengaruhnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Ia terkenal lagi dihormati di seluruh Semenanjung Melayu. Anak murid hasil didikan Muhammad Yusuf sendiri di antaranya adalah Syeikh Mohamed Idris al-Marbawi, Syeikh Anjun Asahan, Haji Abbas bin Saleh, Haji Muhammad Amin Bin Uthman dan Lebai Ahmad bin Abdul Samad.¹ Pada masa awal kelahiran Muhammad Yusuf yaitu pada tahun 1870 M, daerah Kelantan telah mencatat sejarah sebagai sebuah provinsi Melayu yang mempunyai beberapa orang ulama yang sangat berjasa. Mereka bukan saja mengajar ilmu-ilmu agama dan membaca al-Quran akan tetapi juga telah menulis kitab atau menyalin teks-teks agama.

Nama lengkap tokoh dalam studi ini adalah Haji Muhammad Yusuf bin Ahmad atau sering juga digelar dengan nama Haji Awang Kenali atau Tok Kenali.² Muhammad Yusuf dilahirkan di Kampung Kenali, Kubang Kerian yang terletak di

¹ Tengku Yusuff, *Ulama' Alam Melayu Jilid 2 Tok Kenali dan sahabatnya* (Selangor: Pustaka Alam Melayu, 2020), hlm. 12.

² Panggilan "Tok" adalah sebuah gelaran yang sangat dihormati di Kelantan. Tok Kenali adalah salah satu ulama yang telah diabadikan oleh masyarakat Kelantan dengan sebutan "Tok" yang dipasangkan dengan nama tempat atau desa dimana para ulama itu datang, lahir, mengaji atau menyebarkan pengabdianya. Gelar tersebut juga merupakan puncak kehormatan yang melambangkan keunggulan dan kemasyuran yang meluas.

Kabupaten Kota Bharu Provinsi Kelantan, pada tahun 1870 M.³ Muhammad Yusuf dilahirkan dari keluarga yang sederhana, dan ini membentuk sifat pribadinya yang tidak suka menonjolkan diri. Bapaknya seorang petani dan ibunya sebagaimana kebiasaan orang-orang di kampungnya bekerja menolong pekerjaan suaminya. Meski berasal dari keluarga sederhana, namun Muhamamad Yusuf berkesempatan untuk bersahabat dengan keluarga dari Pemerintahan Kelantan yaitu Dato' Perdana Haji Nik Mahmud Bin Ismail. Persahabatan mereka berdua telah dimulai sejak mereka masih berusia belasan tahun.⁴ Mereka berdua (Muhammad Yusuf dan Haji Nik Mahmud) merupakan anak murid dari Haji Ismail yang mana Haji Ismail merupakan bapak dari Haji Nik Mahmud.⁵ Selain berguru kepada Haji Ismail, Muhammad Yusuf juga menuntut ilmu pada datuknya sendiri yaitu Encik Salleh atau lebih dikenali sebagai Tok Leh tentang pelajaran membaca kitab suci Al-Quran dan pelajaran tulis-menulis.⁶

Seiring berjalannya waktu, Muhammad Yusuf melanjutkan pendidikannya dengan menekuni pelajaran di tingkat dasar ke berbagai tempat pengajian yang berada di sekitar kota Bharu dengan mengambil pelajaran Bahasa Arab, Nahwu, Saraf dan juga pengetahuan agama Islam lainnya. Meski sejak kecil Muhammad Yusuf sudah memperlihatkan tanda-tanda kecerdasan yang luar biasa dan ada kecenderungan merasa tidak puas dengan ilmu yang sudah diperolehnya, maka tidaklah heran kalau

³ Ismail Che Daud dan Abdul Razak Mahmud, *Kisah-Kisah Sejarah Negeri Kelantan* (Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 2016), hlm. 237.

⁴ Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu (1)* (Kelantan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 2012), hlm. 246.

⁵ Ismail, *Kisah-Kisah Sejarah Negeri Kelantan*, hlm. 237.

⁶ Tengku, *Ulama' Alam Melayu Jilid 2 Tok Kenali dan Sahabatnya*, hlm. 10.

Muhammad Yusuf juga berguru dengan ulama' yang cukup terkenal di Kelantan di antaranya Tuan Guru Asy-Syeikh Muhammad Ali Bin Abdul Rahman atau lebih dikenali dengan nama "Wan Ali Kutan".⁷ Setelah selesai menuntut ilmu di Kota Bharu, Muhammad Yusuf telah memutuskan untuk melanjutkan pelajarannya ke Kota Makkah ketika ia berusia 17 tahun.⁸

Kota Makkah pada zaman Muhammad Yusuf bahkan hingga saat ini merupakan pusat tumpuan kegiatan ulama' dan tempat pengajian ilmu agama yang cukup terkenal di rantau Asia Tenggara. Atas faktor tersebut, Muhammad Yusuf mempunyai keazaman yang sangat tinggi untuk meluaskan pengetahuannya ke kota ilmu itu. Muhammad Yusuf menuntut ilmu di Kota Makkah selama kira-kira dua puluh tahun dan telah berguru dengan beberapa ulama. Salah seorang ulama' tersebut merupakan ulama' besar dari Patani yang terkenal bernama al-Syeikh Ahmad bin Muhammad Zain bin Mustafa al-Fatani.⁹ Setelah al-Syeikh Ahmad meninggal dunia pada awal tahun 1908, Muhammad Yusuf mengambil keputusan untuk pulang ke daerah asalnya di Kelantan pada tahun 1909 yang mana ketika itu Muhammad Yusuf sudah berusia 39 tahun.¹⁰ Salah satu alasan Muhammad Yusuf pulang ke Kelantan adalah karena ia melihat kondisi masyarakat Kelantan yang pada saat itu kurang adanya pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga

⁷ Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu (1)* (Kelantan: Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 1988), hlm. 242.

⁸ Abdul Razak Mahmud, *Biografi Singkat 40 Ulama' terpilih Negeri Kelantan* (Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 2017), hlm. 22.

⁹ Ismail, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu (1)*, hlm. 243.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 246.

menjadi penarik buat Muhammad Yusuf untuk melakukan dakwah di tempat kelahirannya.¹¹

Di sisi yang lain, Haji Nik Mahmud (sahabat dari Muhammad Yusuf) juga pernah menimba ilmu dengan gurunya Muhammad Yusuf yaitu Syeikh Ahmad ketika ia sedang berada di Makkah. Meskipun mereka berdua sama-sama berguru pada Syeikh Ahmad, akan tetapi hasilnya bisa berbeda. Artinya jika Muhammad Yusuf dapat mewarisi ilmu tata bahasa Arab dan ilmu-ilmu agama yang tinggi dari Syeikh Ahmad, maka Haji Nik Mahmud telah mewarisi ilmu dan pandangan-pandangan kemasyarakatan dan siasah yang tinggi dari ulama' tersebut.¹² Pertemuan kedua sahabat ini telah memberi implikasi dalam penyebaran Islam di Kelantan khususnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Mereka telah bekerjasama dalam memajukan dan meluaskan penyebaran ilmu agama di Kelantan. Dampak dari usaha yang telah dilakukan oleh kedua sahabat ini adalah terbentuknya Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK), berdirinya banyak pondok pengajian dan telah diterbitkan majalah *Pengasuh*.¹³

Pembahasan menjadi semakin menarik buat penulis sekembalinya tokoh tersebut dari Makkah. Saat itu, Kelantan telah menghadapi transisi pemerintahan antara pembesar negeri Siam di Thailand dengan pembesar kerajaan Inggris untuk mencari

¹¹ “Dakwah Penyebaran Ilmu Tok Kenali Di Nusantara”, https://www.researchgate.net/publication/362160834_DAKWAH_DAN_PENYEBARAN_ILMU_TOK_KENALI_DI_NUSANTARA, diakses pada 22 Oktober 2022 pukul 20.09 WIB.

¹² Ismail, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu (1)*, hlm. 246.

¹³ *Ibid.*, hlm. 247.

solusi dalam pembagian wilayah. Perlu diketahui bahwa pada awalnya, Kelantan merupakan wilayah taklukan Siam. Akan tetapi karena Kerajaan Siam merasa kesulitan untuk mengelola perekonomian dan pembangunan di bagian utara Semenanjung Melayu sehingga Kerajaan Siam akhirnya lebih memfokuskan kepada pembangunan dalam negerinya sendiri. Atas faktor tersebut, lalu pihak Inggris telah menyatakan hasrat untuk mengambil alih pengelolaan wilayah di bagian utara Semenanjung Melayu tersebut melalui Perjanjian Bangkok 1909. Hasil dari perjanjian tersebut disepakati bahwa wilayah di bagian utara Semenanjung Melayu yaitu Kedah, Kelantan, Perlis dan Terengganu telah diserahkan kepada Inggris.¹⁴ Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kembalinya Muhammad Yusuf di Kelantan merupakan titik awal permulaan baru di bawah naungan Inggris.

Di bawah kekuasaan Inggris, masyarakat di Kelantan mengalami kesukaran dalam menjalani kehidupan seharian. Para pendakwah pada saat itu berjuang dengan berbagai cara untuk melawan penjajahan tersebut dan antara dakwah yang dilakukan adalah dengan secara lisan, penulisan maupun pendidikan.¹⁵ Muhammad Yusuf juga terlibat dalam melakukan usaha dakwah ini dan ia terkenal dengan dakwahnya yang mengarah pada penulisan dan pendidikan. Misalnya dalam bidang penulisan, dakwah

¹⁴ J. Chandran, "Perjanjian 1909 Antara Inggris Dengan Siam Serta Latar Belakangnya" *JEBAT*, Vol. 1, No. 1, 1971/1972, hlm. 9.

¹⁵ "Penyebaran Dakwah Sebelum Kemerdekaan Ketika Era Penjajahan British di Tanah Melayu (1824-1957) (Seminar Dakwah dan Wahdah Al-Ummah 2022), https://www.researchgate.net/publication/362172593_PENYEBARAN_DAKWAH_SEBELUM_KE_MERDEKAAN_KETIKA_ERA_PENJAJAHAN_BRITISH_DI_TANAH_MELAYU_1824-1957. diakses pada 28 Oktober 2022 pukul 10.47

yang dilakukan adalah melalui tulisan di majalah *Pengasuh* yang mana salah satu fungsinya adalah memupuk nilai murni yang dianjurkan oleh ajaran Islam serta membangkitkan semangat masyarakat Melayu untuk melawan penjajahan Inggris.

Bentuk dakwah Muhammad Yusuf dibidang pendidikan pada saat Kelantan dibawah kekuasaan Inggris, adalah dengan mendirikan dua pondok pengajian yang cukup terkenal yang diberi nama Pondok Kampung Paya dan Pondok Kenali. Hasil didikan dari Muhammad Yusuf sendiri, kedua pondok tersebut telah berhasil melahirkan ratusan ilmuwan yang telah memberikan sumbangan dalam berbagai bidang di Semananjung Melayu (Secara istilah kata "pondok" di Malaysia dan di Indonesia pada dasarnya sama yaitu sebagai tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi para pelajar yang diasuh oleh guru yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi. Di Malaysia, kebanyakan pondok ini berada di pedesaan dan jarang di kota. Sementara di Indonesia, ia sangat mudah ditemukan serta memiliki banyak cabang di berbagai daerah dan kota. Muridnya disebut santri dan asrama sebagai tempat tinggalnya santri disebut pesantren. Oleh karena itu ia lebih populer dengan nama pondok pesantren).¹⁶

Berdasarkan paparan di atas maka dapatlah dikatakan bahwa Muhammad Yusuf selama hidupnya telah melakukan berbagai usaha dakwah dan memberikan banyak sumbangan dalam mengembangkan Islam di Kelantan. Bahkan tokoh ini

¹⁶ Mohd Yusof, *Institusi Pendidikan Al-Quran Di Malaysia* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2015), hlm. 47

merupakan tokoh agama yang mempunyai pengaruh, baik di bidang keagamaan maupun pendidikan. Atas faktor tersebut, penulis sangat tertarik untuk menelusuri riwayat hidup dan peran yang telah ia lakukan sepanjang hidupnya. Penulis juga berusaha untuk mencari hal-hal menarik tentang latar belakang keluarga tokoh tersebut serta mengkaji bagaimana penerimaan masyarakat Kelantan setelah dakwah yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf Bin Ahmad.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan secara singkat di bagian latar belakang masalah, penelitian ini lebih memfokuskan pada peran Muhammad Yusuf Bin Ahmad dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, peran di sini bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf yang mencakup kontribusinya dalam kegiatan-kegiatan serta usaha melalui bidang keagamaan dan pendidikan. Pada pembahasan ini, penulis membatasi pembahasan terkait profil dari Muhammad Yusuf dan perannya dalam pengembangan dakwah Islam di Kelantan.

Pada penelitian ini juga, penulis mengangkat objek penelitian tentang peran Muhammad Yusuf Bin Ahmad dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan yakni sejak tahun 1909 sampai 1933 M. Pengambilan batasan dari tahun 1909 M didasarkan pada tahun pulanginya Muhammad Yusuf ke Kelantan setelah selesai

menuntut ilmu di Kota Makkah. Sementara batasan akhir dari penelitian ini, yakni tahun 1933 M adalah tahun meninggalnya tokoh tersebut. Dari pembatasan masalah yang dibahas, dimunculkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana riwayat hidup Muhammad Yusuf Bin Ahmad?
2. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dalam mengembangkan dakwah di Kelantan?
3. Apa dampak usaha yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf bagi masyarakat Kelantan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan riwayat hidup dan kontribusi Muhammad Yusuf Bin Ahmad dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan. Disamping itu, peneliti berharap kajian ini dapat memberikan manfaat:

1. Memberi wawasan kepada masyarakat akademis, khususnya masyarakat Islam tentang Muhammad Yusuf Bin Ahmad.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan sejarah tentang biografi Muhammad Yusuf sebagai seorang ulama' yang tersohor.

3. Kajian ini sebagai pengetahuan untuk memahami peranan Muhammad Yusuf dalam mengembangkan dakwah Islam di negeri Kelantan.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bagi para penulis selanjutnya yang ingin mengkaji tentang riwayat Muhammad Yusuf

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang biografi Muhammad Yusuf dan peran yang ia lakukan dalam dakwah Islam di Kelantan sepengetahuan penulis masih belum begitu banyak ditulis. Meskipun demikian masih ada ditemukan beberapa literatur untuk menunjang penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, berupa buku hasil karya Tengku Yusuff yang berjudul *Ulama' Alam Melayu Jilid 2: Tok Kenali dan Sahabatnya*. Buku tersebut diterbitkan pertama kali oleh Pustaka Alam Melayu pada tahun 2020. Buku tersebut secara umum membahas secara singkat tentang riwayat tokoh-tokoh ulama' yang pernah bersahabat dekat dengan Muhammad Yusuf. Persamaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji riwayat hidup Muhammad Yusuf akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Buku tersebut kurang membahas tentang dampak dakwah yang dibawa oleh Muhammad Yusuf dan hanya memfokuskan tentang sosok seseorang yang pernah bersahabat dengan tokoh ini. Melihat dari perbedaan tersebut, penulis tidak hanya memfokuskan kepada sahabat

tokoh ini saja, akan tetapi membahas secara kronologis terkait biografi peran dan sumbangannya dalam mengembangkan dakwah Islam kepada masyarakat di Kelantan.

Kedua, buku karya Ismail Che Daud yang berjudul *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu*. Buku tersebut diterbitkan pertama kali oleh Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan pada tahun 1988 M, kemudian dicetak sehingga kali keempat pada tahun 2012 M. Buku tersebut secara umum membahas secara singkat tentang riwayat hidup 40 tokoh ulama Melayu sejak awal abad ke-17. Persamaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji riwayat hidup tokoh ulama Melayu. Hanya saja, penulis tidak hanya membahas tentang riwayat hidup, tetapi mengupas lebih dalam terkait perannya Muhammad Yusuf Bin Ahmad dalam ruang lingkup dakwah serta penerimaan masyarakat akan dakwah yang dibawa oleh tokoh ini.

Ketiga, buku karya Abdul Razak Mahmud dan Ismail Che Daud yang berjudul *Kisah-Kisah Sejarah Negeri Kelantan* yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2016 M dan dicetak kembali pada tahun 2018 M. Di dalam karya tersebut ada pembahasan tentang sejumlah peristiwa bersejarah atau kisah-kisah sejarah yang populer dan terpilih yang pernah terjadi di negeri Kelantan. Buku tersebut mempunyai persamaan dengan penulis yang mana isi karya dari buku tersebut dilakukan di tempat yang sama dengan peneliti. Selain itu, buku ini juga berisi tentang latar belakang pendidikan Muhammad Yusuf di masa kecil hingga ia menjadi seorang pendakwah. Namun, perbedaan buku tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus

kajiannya yang mana penulis lebih mendeskripsikan dengan lebih jelas tentang biografi tokoh ini serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam masa yang sama, penulis juga meneliti tentang peran yang telah dilakukan oleh tokoh ini, namun di dalam isi karya buku tersebut masih kurang dibahas tentang hal tersebut.

Keempat, buku karya ‘Abdullah Al-Qari B. Haji Salleh yang berjudul *Pusaka Tok Kenali*. Dalam karyanya Abdullah Al-Qari B. Haji Salleh dijelaskan tentang warisan yang ditinggalkan oleh Muhammad Yusuf berupa syair, nasihat, zikir, doa dan amalan-amalan yang pernah dilakukan oleh Muhammad Yusuf sepanjang hidupnya. Selain itu, buku ini juga menjelaskan sedikit tentang latar belakang keluarganya yang hanya difokuskan kepada anaknya Muhammad Yusuf. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian penulis adalah di dalam buku tersebut tidak menjelaskan akan usaha-usaha yang dibawa oleh Muhammad Yusuf dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan akan tetapi lebih membahas tentang warisan yang telah ditinggalkan Muhammad Yusuf setelah ia meninggal dunia.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Ahmad Faisal Abdul Hamid dengan judul “Seruan Kebangkitan Islam dalam Majalah Pengasuh oleh Tok Kenali dan Za’ba” yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh Jurnal Usuluddin, Vol. 37, Nomor 3, Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya. Dalam artikel ini dijelaskan fungsi majalah *Pengasuh* selaku majalah keagamaan yang dipertanggungjawabkan dalam membangkitkan semangat perjuangan di kalangan bangsa Melayu dan memupuk nilai murni yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Di sisi lain artikel ini juga membahas tentang

pandangan dan pemikiran dari dua tokoh yaitu Muhammad Yusuf Bin Ahmad (Tok Kenali) dan Za' aba berkenaan dengan bangsa Melayu yang telah dimuat dalam majalah *Pengasuh*. Keterkaitan penulisan ini dengan penelitian yang penulis ingin lakukan adalah terletak pada objek kajian yang sama yaitu Muhammad Yusuf Bin Ahmad. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana artikel ini lebih memfokuskan tentang isi karya dari majalah *Pengasuh*, sedangkan penelitian ini fokusnya pada peran Muhammad Yusuf Bin Ahmad dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan (1909-1933 M).

Berdasarkan karya-karya di atas, baik dari buku maupun jurnal yang disajikan ke dalam tinjauan pustaka maka penulis memandang bahwa skripsi penulis ini berbeda atau bisa dianggap sebagai pelengkap dengan karya yang sudah ada. Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Sebelum penulis menjelaskan pendekatan dan teori yang akan digunakan, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan konsep peran dan pengembangan dakwah Islam dalam penelitian ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran bersinonim dengan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

berkedudukan dalam masyarakat.¹⁷ Peran selalu digunakan dalam kata atau kalimat yang mengandung tokoh ataupun orang yang bersangkutan yang mempunyai tujuan tertentu. Menurut Soejono Soekanto peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.¹⁸ Oleh itu, dapat disimpulkan bahwa peranan ialah serangkaian kegiatan yang menonjol yang dilakukan seseorang untuk mendorong terjadinya suatu hal yang membawa suatu akibat atau efek. Konsep tersebut memiliki relevansi dengan peran Muhammad Yusuf sebagai seorang tokoh ulama yang melakukan kegiatan dakwahnya pada masyarakat di Kelantan yang mencakup kontribusinya dalam kegiatan-kegiatan serta usaha melalui bidang keagamaan dan pendidikan.

Pengembangan merupakan proses, cara dan perbuatan dalam mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral.¹⁹ Dalam penelitian ini, proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian,

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Republik Indonesia, *KBBI Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, pada 29 Mei 2023 pukul 20:38

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 13.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamu Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 473.

serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Secara umum konsep dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan dengan cara yang tidak menyulitkan. Jika diterjemahkan dari bahasa Arab, dakwah berakar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan yang*, artinya “mengajak” atau “menyeru”. Dalam konteks Islam, dakwah merupakan proses dalam mengajak manusia kepada ajaran Allah swt. Dakwah adalah bagian penting dari agama Islam. Abu Bakar Zakariya mendefinisikan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.²⁰ Manakala dalam konteks sosial keagamaan, konsep ini merupakan perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat.

Dengan konsep-konsep yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang mendeskripsikan tentang kepribadian seorang tokoh sebagai individu dan penglibatan sosial dalam kemasyarakatan. Atas faktor tersebut penulis menggunakan pendekatan biografi dan sosiologis. Pendekatan biografi merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang catatan hidup seorang tokoh.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2004), hlm. 11.

Biografi menekankan pada pengalaman dan karakter seorang tokoh.²¹ Dalam melakukan pendekatan biografi terhadap kepribadian seorang tokoh, menurut Kuntowijoyo perlu mengandung empat hal yaitu: kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zaman, serta kesempatan yang datang.²² Pendekatan ini digunakan bertujuan untuk mendalami dan memaparkan seorang tokoh berdasarkan riwayat hidup, pendidikan dan lingkungan yang mengitari tokoh tersebut.

Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis. Menurut Weber, secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam sejarah adalah bertujuan untuk memenuhi arti subyektif dari pelaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Dari sini tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkajian sejarah kepada pencari arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif, sehingga kemampuan teoritislah yang akan membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.²³ Dalam pendekatan ini penulis berusaha mengumpulkan beberapa sumber rujukan dalam memahami dan menganalisis lebih jauh tentang kepribadian Muhammad Yusuf berdasarkan latar belakang keluarga, aktivitas dan juga kegiatan kemasyarakatan yang dilalui sepanjang hidup tokoh tersebut.

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 171.

²² *Ibid.*, hlm. 206.

²³ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 54.

Selanjutnya, penulis juga menggunakan teori peranan sosial yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini. Teori peranan sosial merupakan konsep berfikir yang lebih menekankan pada peran seseorang yang mempunyai kekuasaan dalam struktur sosial demi terciptanya suatu tujuan tatanan masyarakat yang stabil. Teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman berpendapat bahwa peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial²⁴ Menurut teori ini perubahan dalam sesuatu peristiwa yang terjadi adalah karena terdapat faktor dalam peristiwa di antaranya peran, kontribusi seseorang atau lembaga-lembaga yang berkembang dalam suatu kehidupan masyarakat, sehingga terbentuk perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks kajian yang ingin dilakukan oleh penulis, maka dengan teori ini penulis bisa simpulkan bahwa peranan seseorang sangat diperlukan untuk menjalankan suatu fungsi pada situasi sosial tertentu.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis studi pustaka (*library research*) sekaligus penelitian lapangan. Menurut Brewer dan Hunter penelitian kualitatif secara inheren merupakan

²⁴ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mustika Zed (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

fokus perhatian dengan pelbagai metode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji.²⁵ Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi data tertulis, data lisan dan artefak. Tahapan ini dilakukan untuk menemukan dan menghimpun sumber ataupun informasi masa lalu. Pada tahapan ini, penulis telah mengumpulkan beberapa sumber yang dianggap relevan dengan topik penelitian yaitu sumber tertulis berupa buku, jurnal, dan internet. Pencarian data dilakukan dengan berkunjung langsung ke perpustakaan maupun secara daring. Hasilnya, penulis telah menemukan beberapa sumber tertulis yaitu di antaranya buku berjudul *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu* hasil karya Ismail Che Daud. Buku tersebut diterbitkan oleh Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan pada tahun 2002. Di dalam isi karya buku tersebut telah dijelaskan beberapa topik mengenai riwayat hidup singkat dari Muhammad Yusuf Bin Ahmad.

²⁵ Adhi Kasumastuti dan Ahmad Mustamil Khairon, "Metode Penelitian Kualitatif", *unnes.ac.id*, diakses pada 11 Juni 2021 pukul 22.15.

Selain itu, penulis juga berusaha mengumpulkan beberapa sumber lisan yang didapatkan dari keturunan tokoh yang diteliti ataupun orang yang mendengar kisahnya secara turun-temurun. Sumber lisan tersebut dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu dan wawancara bebas yang dilakukan secara spontan tanpa disadari oleh narasumber.²⁶ Dalam wawancara tersebut, penulis menggunakan alat bantu berupa alat tulis, buku catatan, dan alat rekam untuk mempermudah penulis dalam mengolah data hasil wawancara. Beberapa narasumber yang diwawancarai penulis adalah keturunan Muhammad Yusuf Bin Ahmad dan penulis buku sejarah di Kelantan. Sumber- sumber yang menjadi data penulisan dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Sumber primer, sebagai rujukan utama dalam penulisan ini berupa koleksi foto Muhammad Yusuf Bin Ahmad dan Majalah *Pengasuh* Edisi Pertama tahun 1918 M yang penulis dapatkan dari Baharin Ilias (Penulis buku sejarah Kelantan) di kantor Kompleks Islam Jubli Perak Sultan Ismail Petra, Kelantan. Oleh karena sumber primer ini, penulis dapatkan dari penulis sezaman, maka sumber primer ini hanya terbatas.
2. Sumber Sekunder, merupakan data atau bahan pustaka yang dapat menunjang penulisan, berupa, buku-buku dan tulisan lainnya yang berkaitan

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 62.

dengan Muhammad Yusuf Bin Ahmad baik berupa cetak maupun internet. Beberapa perpustakaan yang menyediakan data sekunder di antaranya adalah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Perpustakaan Negara Malaysia, Perpustakaan Raja Tun Uda Malaysia, Perpustakaan Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia dan koleksi pribadi penulis. Selain itu, sumber sekunder juga diambil dari data wawancara yang penulis temukan secara langsung, diantaranya keturunan Muhammad Yusuf Bin Ahmad.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Pada tahapan selanjutnya, setelah semua sumber berupa sumber tertulis dan sumber lisan berhasil dikumpulkan dan dikelompokkan, penelitian dilakukan dengan cara verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, sumber tertulis yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁷ Kritik ekstern lebih menekankan pada keadaan fisik sumber atau segi luarnya seperti, kertas, tinta, gaya tulisan, dan lain-lain, sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan isi sumber antara satu sumber dengan sumber yang lain.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 108.

Sementara itu sumber lisan dikritik dengan cara membandingkan informasi yang disampaikan informan dan kondisi fisik informan dengan memastikan apakah informan tersebut merupakan keturunan dari tokoh yang diteliti. Sumber lisan dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan disampaikan oleh saksi berantai dan dilaporkan oleh orang terdekat.²⁸ Selain itu penulis juga membandingkan informasi yang didapat dari sumber tertulis dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang lain.

3. Interpretasi

Tahap berikutnya adalah interpretasi. Menurut Kuntowijoyo interpretasi atau penafsiran Sejarah sering kali disebut juga dengan analisis Sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-motode utama dalam interpretasi.²⁹ Analisis dilakukan dengan cara menguraikan permasalahan yang diteliti dari sumber-sumber yang sudah didapatkan. Dalam proses ini, penulis dibantu dengan pendekatan biografi dan sosiologi yang digunakan untuk mengetahui serta mendeskripsikan riwayat hidup dari Muhammad Yusuf dan peran yang ia lakukan dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan. Kemudian penulis melakukan sintesis dengan menyatukan beberapa fakta sejarah yang ada, sehingga didapatkan

²⁸ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 108

²⁹ *Ibid.*, hlm.114.

kesimpulan yang menyeluruh, dengan didukung berbagai sumber sekunder sebagai pembandingnya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahapan ini, hasil penelitian yang telah dikaji akan ditulis secara sistematis dan kronologis yang berkaitan dengan biografi dan peran Muhammad Yusuf dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan. Selain itu, dalam tahap ini peneliti berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi pembahasan, dan kesimpulan. Tiga bagian tersebut dibagi menjadi lima bab yang kemudian di antara kelima bab tersebut berisi sub-sub bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai gambaran umum penelitian dan landasan pemikiran untuk pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang biografi Muhammad Yusuf Bin Ahmad yang mana pembahasan ini pada awalnya berkaitan dengan gambaran umum provinsi Kelantan dan kondisi masyarakatnya pada abad ke-19, latar belakang pendidikan serta pengaruh di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Bab III membahas tentang aktivitas yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dalam mengembangkan dakwah Islam di Kelantan. Di dalam pembahasan tersebut penulis menjelaskan tentang pembentukan Majelis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) pada tahun 1915 M, sistem pendidikan yang dibangun oleh Muhammad Yusuf, sejarah penerbitan majalah *Pengasuh* pada tahun 1918 M serta kegiatannya dalam menterjemahkan kitab

Bab IV membahas tentang peran dan dampak usaha Muhammad Yusuf Bin Ahmad dalam mengembangkan ajaran Islam di Kelantan. Di dalam pembahasan ini penulis telah membagi menjadi dua bagian yaitu peran dakwah Muhammad Yusuf Bin Ahmad dan dampak dakwah dari Muhammad Yusuf terhadap masyarakat di Kelantan. Pembahasan pada bagian tersebut juga masing-masing meliputi dua sub bab. Dalam bagian pertama yaitu peran dakwah Muhammad Yusuf Bin Ahmad akan dibahas mengenai perannya dalam bidang keagamaan dan pendidikan sedangkan bagian kedua yaitu dampak dakwah dari Muhammad Yusuf akan dibahas mengenai dampak dakwahnya pada bidang keagamaan dan pendidikan terhadap masyarakat di Kelantan.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari batasan dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya

yaitu mengenai riwayat hidup tokoh Muhammad Yusuf Bin Ahmad, aktivitas Muhammad Yusuf dalam mengembangkan dakwah di Kelantan dan dampak usaha yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf bagi masyarakat Kelantan. Dalam pembahasan pada bab tersebut dicantumkan juga kritik dan saran yang membangun sehingga penelitian yang dilakukan ini akan lebih baik di masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Muhammad Yusuf Bin Ahmad lahir pada tahun 1870 M di Kampung Kubang Kerian, Mukim Kenali yang terletak di Kabupaten Kota Bharu, Kelantan. Ayahnya bernama Ahmad merupakan seorang petani dan ibunya bernama Fathimah, bekerja dengan menolong pekerjaan suaminya. Dari hasil pernikahan Bapak Ahmad dan Ibu Fathimah, keduanya hanya dikaruniai seorang anak tunggal. Muhammad Yusuf menerima pendidikan awal melalui kakek dari pihak ibunya yang bernama Encik Salleh atau Tok Leh, karena bapaknya meninggal saat ia masih kecil. Setelah selesai menuntut ilmu di Kota Bharu, Muhammad Yusuf mengambil keputusan untuk melanjutkan pelajarannya ke Kota Makkah ketika ia berusia sekitar 17 tahun.

Muhammad Yusuf menetap di Makkah selama kurang lebih 20 tahun lamanya dan telah menuntut ilmu dengan beberapa ulama besar dari kalangan bangsa Arab dan Melayu. Muhammad Yusuf telah kembali ke tanah airnya pada tahun 1909 M, yaitu tiga tahun setelah wafatnya guru utama dalam hidupnya yang bernama Syeikh Ahmad Bin Muhammad Zain al-Fatani. Di sisi yang lain, Muhammad Yusuf telah menikah dengan Rokiah binti Haji Mahmud. Melalui pernikahan tersebut, keduanya telah dikaruniai empat anak dan kesemuanya adalah putra yaitu Tuan Guru Haji Ahmad,

Tuan Guru Haji Muhd. Shaalih, Tuan Guru Haji Mahmud dan Ustadz Abdullah Zawawi.

Sejak kepulangan Muhammad Yusuf ke Kelantan, ia langsung aktif melakukan kegiatan dakwah pada masyarakat. Di antara kegiatan dakwah yang telah ia lakukan adalah dengan menjadi pelopor kepada pembentukan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK), mendirikan sekolah pondok pengajian, menerbitkan majalah *Pengasuh* serta menterjemahkan kitab agama. Usaha dakwah yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf ini memberikan dampak dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Dalam bidang agama, Pondok Kampung Paya dan Pondok Kenali yang didirikan oleh Muhammad Yusuf telah membawa dampak dalam melahirkan ratusan angkatan santri yang berhasil menjadi pendakwah yang mengabdikan kepada masyarakat. Selain itu, terjemahan kitab tafsir *al-Khaazin* dan terjemahan kitab *al-Umm* yang dihasilkan oleh Muhammad Yusuf telah membawa dampak yaitu dengan menjadi sumber rujukan oleh masyarakat yang ingin mempelajari ilmu Al-Quran pada saat itu.

Manakala dalam bidang pendidikan, lembaga MAIK yang dibentuk oleh Muhammad Yusuf telah memberikan dampak dan mendapat perhatian yang positif dari komunitas Muslim di Kelantan. Hal ini terbukti dengan jumlah sekolah di bawah lembaga MAIK semakin meningkat. Penerbitan Majalah *Pengasuh* yang digagas oleh Muhammad Yusuf juga mendapat reaksi dan sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Reaksi tersebut telah menyebabkan majalah tersebut berhasil disebar-

ke seluruh Semenanjung Melayu malah hingga ke Singapura. Setelah puluhan tahun Muhammad Yusuf mengabdikan kepada masyarakat di Kelantan, akhirnya pada tanggal 19 November 1933 M Muhammad Yusuf telah menghadap Allah swt. ketika ia berusia 63 tahun.

B. Saran

Penelitian ini penulis berpendapat masih jauh dari kata sempurna, bahkan belum layak untuk dikatakan cukup baik. Namun, penulis berharap penelitian ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan mampu dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan juga sebagai pembuka penelitian selanjutnya mengenai sosok Muhammad Yusuf Bin Ahmad. Menurut pandangan penulis, penelitian mengenai peran Muhammad Yusuf Bin Ahmad masih belum selesai, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan termasuk ilmu sejarah akan terus berkembang dengan lahirnya data yang lebih valid lagi.

Masih terdapat celah-celah untuk dikaji dengan lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya. Atas faktor tersebut, masih ada kesempatan bagi peneliti-peneliti yang berminat untuk melanjutkan ataupun menggali kajian lainnya. Meskipun demikian, penulis juga masih berharap dan ingin melanjutkan penelitian tersebut pada suatu saat nanti. Masih banyak data yang belum diperoleh, sehingga diharapkan penelitian ini merupakan acuan bagi penelitian selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengenali tentang sosok Muhammad Yusuf Bin Ahmad.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak
- Adnan, Azman. 2022. *Perangkaan Pendidikan Malaysia 2022*. Putrajaya: Bahagian Perancangan dan Penyelidikan Dasar Pendidikan
- Ahmat, Maruwiah. 2008. *Kenali Negeri Kita Kelantan Darul Naim*, Selangor: Karisma Publications Sdn. Bhd
- Al-Qari, Abdullah. 2001. *Detik-Detik Sejarah Hidup Tuk Kenali*. Kuala Lumpur: Al Hidayah
- Al-Qari, Abdullah. 2009. *Tuk Kenali Penggerak Ummah*. Selangor: Dawama Sdn Bhd
- Al Qari, Abdullah. 2013. *Pusaka Tok Kenali*. Selangor. Al-Hidayah.
- Awang, Zaki. 2012. *Tok Kenali: Tokoh Ulama' & Pemikir Nusantara*. Kelantan: Yayasan Pembangunan Intelek Kelantan
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mustika Zed. Jakarta: Yayasan Obor
- Che Daud, Ismail. 2012. *Tokoh-Tokoh Ulama' Semenanjung Melayu (1)*. Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamu Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka

- Hanifah, Abu. 2018. *Warisan Kelantan XXXVII*. Kelantan: Perbadanan Muzium Negeri
- Haron Din, Sobri. 1988. *Masalah Pendidikan Islam Di Malaysia*. Kuala Lumpur: Al Rahmaniah
- Ilias, Baharin. 2018. *Tok Kenali*. Kelantan: Percetakan Nik Daud
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi II*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mahidin, Uzir. 2019. *Malaysia Statistical Handbook*. Putrajaya: Jabatan Perangkaan Malaysia
- Mahmud, Abdul Razak. 2017. *Biografi Singkat 40 Ulama' terpilih Negeri Kelantan*. Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan
- Mahmood, Razak, Safiah. 2012. *PURI KENCANA: Kecemerlangan Satu Abad Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan*. Kelantan: Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan
- Nik Abdul Aziz. 1983. *Islam di Kelantan*. Kuala Lumpur: Persatuan Sejarah Malaysia
- Razak, Ismail. 2018. *Kisah-Kisah Sejarah Negeri Kelantan*. Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan
- Ridhwani, Hayati. 2011. *Tok Kenali: Pembangun Pemikiran Umat Islam Nusantara*. Kuala Lumpur: PTS Litera Utama Sdn. Bhd.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Taufik, Wardani. 2022. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Yusof, Mohd. 2015. *Institusi Pendidikan Al-Quran Di Malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Yusuff, Tengku. 2020. *Tok Kenali dan Sahabatnya*. Selangor: Pustaka Alam Melayu

Zakaria, Abdullah. 2016. *Warisan Kelantan XXXV*. Kelantan: Perbadanan Muzium Negeri Kelantan

Zakaria, Abdullah. 1982. *Malaysia: Sejarah Dan Proses Pembangunan*. Kuala Lumpur: Persatuan Sejarah Malaysia dan United Selangor Press Sdn.Berhad

B. Internet

Ananda, Ahyuni. <https://osf.io/preprints/inarxiv/mq23v/> diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 20.40

Ibeng, Parta. <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 20.55

Kasumastuti, Khairon. <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 22.15

Nik Haslinda. http://www.arkib.gov.my/c/document_library/get_file?uuid=e00f29a8-106b-4b51-a7a3-8ff28030fd6a&groupId=10157, diakses pada 22 Februari 2023 pukul 22.17

Noor, Arba'iyah. http://www.myjurnal.my/filebank/published_article/22912/068_083.PDF diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 11.06

Shahrim. https://www.researchgate.net/publication/362160834_DAKWAH_DAN_PENYEBARAN_ILMU_TOK_KENALI_DI_NUSANTARA, diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 20.09

Sapri. https://waqafilmunusantara.com/wpcontent/uploads/2021/08/62_Opinion_KEDATANGAN-ISLAM-KE-TANAH-MELAYU_Competition.pdf, diakses pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 20.36 WIB

Sholehah. https://www.researchgate.net/publication/362172593_PENYEBARAN_DAKWAH_SEBELUM_KEMERDEKAAN_KETIKA_ERA_PENJAJAHAN_BRITISH_DI_TANAH_MELAYU_1824-1957, diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 20.09

<https://www.malaysiakini.com/news/456529> diakses pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 20.05 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Malaysia>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

<https://ms.wikipedia.org/wiki/Kelantan>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 10.15 WIB.

<https://daurahharamain.com/2018/04/20/tok-kenali-masyhur-namanya-di-nusantara/>, diakses pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 12.40 WIB

<https://pekhabar.com/h-i-d-s-perjanjian-burney/>, diakses pada 24 Januari 2023 pukul 11.09 WIB

<https://hariinidalamsejarah.com/peristiwa/detail/2188-perjanjian-british-siam-1909.html>, diakses pada 24 Januari 2023 pukul 13.08 WIB

<https://ruslanssvs.wordpress.com/2011/08/26/penentangan-terhadap-british-di-negeri-kelantan-tok-janggut/>, diakses pada 24 Januari 2023 pukul 13.40 WIB

https://sritokkenalikb.blogspot.com/p/profil-sekolah_30.html# diakses pada 1 Februari 2023 pukul 12.09 WIB

<https://www.ceriasihat.com/spm/> diakses pada 15 Maret 2023 pukul 12.05 WIB

<http://yik.edu.my/aplikasi/yik/sekolah-sekolah-yik>, diakses pada 16 Maret 2023 pukul 12.43 WIB

<http://2010297378.blogspot.com/2011/03/sejarah-penubuhan-masjid-tok-kenali.html> diakses pada 17 Maret 2023 pukul 14.40 WIB

<http://munahamzan.blogspot.com/2013/01/sejarah-masjid-muhammadi-kota-bharu.html> diakses pada 19 Maret 2023 pukul 10.45 WIB

https://www.researchgate.net/publication/309208458_Sekilas_Pandang_Penubuhan_MAIK, diakses pada 14 April 2023 pukul 15.40 WIB

<https://iluminasi.com/bm/kelantan-negeri-pertama-tanah-melayu-menerima-islam.html> diakses pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 20.08 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 20:38

C. Jurnal

- Halim, Zahirwan, "PERKEMBANGAN ISLAM DI KELANTAN: ANALISIS TERHADAP MANUSKRIP SEJARAH NEGERI KELANTAN" *Jurnal Al-Tamaddun*, Volume. 13, No. 2, 2018 (133-147).
- Hussin, Haziyah "Orang Melayu Kelantan Dari Sudut Budaya dan Perspektif Sejarah Lampau" *JEBAT: Malaysian Journal of History, Politics and Strategic Studies*, Vol. No. 31, 2004 (15-38)
- Chandran, J. "Perjanjian 1909 Antara Inggeris Dengan Siam Serta Latar Belakangnya". *JEBAT: Malaysian Journal of History, Politics and Strategic Studies*, Volume. 1, Number 1, 1971/1972: 9.
- Faisal, Ahmad. "Seruan Kebangkitan Islam dalam Majalah Pengasuh oleh Tok Kenali dan Za'ba" *Usuluddin*, Volume. 37, Number 3, 2013: 57.
- Mujahideen, Syazwani, "Faktor Penubuhan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan" *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, Vol. 5, Issues. 29, 2020 (34-40)
- Haris, Ariffin, "Cabaran Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) Menangani Masalah Sosial di Kelantan Sehingga 1930-an" *Jurnal Perspektif*, Vol. 9, No. 1, 2017 (30-48)
- Fathihah, Musa "Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) Dan Pemodenan Pendidikan Di Kelantan, 1917-1957," *JEBAT*, Vol. 48, No. 1, 2021 (1-29)
- Saadon, Ariffin & Saat, "Perkembangan Pendidikan orang Melayu di Malaya sebelum kemunculan *Western-Type-Education*" *Jurnal Perspektif*, Vol. 8, No. 2, 2015 (79-96)
- Fathihah, Musa, "Masyarakat Tempatan Sebagai Penggerak Pendidikan di Kelantan, 1909-1941" *Sejarah: Journal of History Department, University of Malaya*, Vol. 29, No. 2, 2020 (89-10)
- Murshidi, Miqdad, Nazri, Zainuddin "Sumbangan Madrasah Muhammadiyah dan Madrasah Rahmaniah Dalam Kelestarian Pengajian Turath di Kelantan" *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, Vol. 7, Issues 50, 2022 (65-81)
- Azmir, Roshezry, "Demokrasi Perwakilan dan Perlembagaan: Analisa Berdasarkan Isu-isu Semasa" *Sains Insani*, Vol. 5, No. 1, 2020 (86-90)

- Yaacob, Yazilmiwati, “Cabaran Majalah Pengasuh Sebagai Medium Dakwah” *Sunway College Journal*, Journal No. 1, 2004 (51-64)
- Mazlan, Ahmad, Abdullah. “Kolumnis Tafsir Al-Quran Majalah Pengasuh Tahun 1953-2017” *Akademika*, Vol. 90, No. 3, 2020 (173-183)
- Ahmad Faizal, Faizuri. “Pemikiran Islah Majalah Pengasuh Tahun 1918” *Jurnal Al-Tamaddun*, Vol. 8, No. 1, 2013 (115-131)
- Ermy Azziaty, Wan Kamal, Zaidin. “Majalah Pengasuh dan Persoalan Khilafah” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari (JIMK)*, Vol. 14, No. 1, 2017 (16-27)
- Zulkiple, Mahasin. “Ulama dan Kewartawanan: Kajian terhadap Tok Kenali” *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN)*, Vol. 5, 2011 (479-485)
- Munawar, Zakaria, Yusof, Mashitoh “Islam Dalam Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Jati Diri Bangsa Melayu Di Malaysia,” *Jurnal Hadhari Special Edition*, 2012 (37-50)
- Kamil, Mohd, “Sejarah Perkembangan Penulisan Hukum Islam Di Malaysia: Tumpuan Khusus Di Negeri Kelantan” *Jurnal Syariah*. 1993. Vol. 1, No. 1 (82-93)
- Asmadi, Mustaffa “Pengajian Tafsir di Kelantan: Satu Tinjauan Sejarah” *Jurnal Usuluddin*. 2003. Vol. 17, No. 7 (107-122)
- Wahida, Farrah “Penyebaran Islam Dalam Ketamadunan Melayu: Satu Tinjauan Awal Ke Atas Masyarakat Melayu Di Kelantan” *JTuah*. 2021. Vol 2, No. 1 (18-33)

D. Wawancara

Baharin Ilias di kantor Kompleks Islam Jubli Perak Sultan Ismail Petra, Kota Bharu, Kelantan, Malaysia pada Selasa 21 Februari 2023 pukul 13.00-14.00 WIB dan Rabu 22 Februari 2023 pukul 13.30-14.30 WIB

Hafiz Hukmi di kantor Pusat Pengajian Islam Tok Kenali, Kota Bharu,
Kelantan, Malaysia dan Masjid Tok Kenali pada Senin 5 Maret 2023 pukul
10.30-11.30 WIB dan Selasa 6 Maret 2023 pukul 09.30-10.30 WIB

